

## ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA DALAM NOVEL “PULANG” KARYA TERE LIYE

**Hikmah Amelia<sup>1</sup>, Usman M.<sup>2</sup> dan Yusmah<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang

Jl. Angkatan 45 No 1A Lautang Salo Rappang, Pancarijang, Sidenreng Rappang

[hikmahameliasusa@gmail.com](mailto:hikmahameliasusa@gmail.com)

**Abstrak:** Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Novel ‘Pulang’ Karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesantunan berbahasa yang terdapat dalam novel pulang karya Tere Liye. Penelitian ini berdasar pada prinsip kesantunan Leech yang terdiri atas maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, dan maksim kesimpatian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa tuturan tokoh dalam novel Pulang karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini ialah novel “Pulang karya Tere Liye, yang terdiri atas 400 halaman yang diterbitkan oleh Republika penerbit. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah reduksi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 40 tuturan yang mematuhi maksim kebijaksanaan, terdapat 17 tuturan yang mematuhi maksim kedermawanan, terdapat 90 tuturan yang mematuhi maksim penghargaan, terdapat 41 tuturan yang mematuhi maksim kesederhanaan, terdapat 54 tuturan yang mematuhi maksim permufakatan, dan terdapat 155 tuturan yang mematuhi maksim kesimpatian.

**Kata kunci :** kesantunan berbahasa, maksim kesantunan, Tere Liye

Abstract: Analysis of Language Impressions in Tere Liye's Novel 'Pulang'. This research aims to find out the language impressions contained in tere liye's return novel. This research is based on the principle of Leech impression consisting of maksim wisdom, maksim generosity, maksim appreciation, maksim simplicity, maksim permufakatan, and maksim sympathy. The method used in this study is a qualitative descriptive method. The data in this study is in the form of the speech of a character in the novel Pulang by Tere Liye. The source of this research data is the novel "Pulang by Tere Liye, which consists of 400 pages published by Republika publishers. The data collection technique used is data reduction. The results showed that there were 40 speeches that complied with maksim wisdom, there were 17 speeches that adhered to the maksim of generosity, there were 90 speeches that complied with maksim awards, there were 41 speeches that adhered to the maksim of sympathy, and there were 155 speeches that adhered to the maksim of sympathy.

**Keywords :** language impression, maksim kesantunan, Tere Liye.

Pragmatik merupakan salah satu cabang ilmu tata bahasa yang berkaitan erat dengan tindak ujar. Pragmatik mempelajari apa saja yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dan mitra tutur serta sebagai pengacauan tanda-tanda bahasa yang sifatnya ekstralinguistik. Di dalam ilmu pragmatik, bahasa diteliti tidak lepas dan harus sesuai dengan konteks bahasa yang dimaksud.

Konteks penggunaan sebuah ujaran dapat memengaruhi maksud dan tujuan dari tindak ujar yang disampaikan oleh pelaku tindak ujar. Selain itu, agar tujuan penutur tercapai maka dalam bertutur diperlukan sikap santun, yakni kesantunan dalam berbahasa. Memahami makna tuturan dilakukan dengan menganalisis wujud, fungsi, dan strategi kesantunan berbahasa (Sadapotto, 2016: 548-549).

Kesantunan berbahasa tidak hanya diterapkan melalui interaksi sehari-hari atau komunikasi dikehidupan sehari-hari. Namun, kesantunan berbahasa juga diterapkan dalam penulisan karya sastra, misalnya novel.

Karya sastra novel dalam penyajiannya lebih dominan bersifat narasi dan deskripsi. Pendeskripsian dalam novel bersifat lebih mendetail atau terperinci. Selain itu dalam sebuah novel, cerita menjadi lebih hidup karena disisipi interaksi antara tokoh dalam suatu konteks atau situasi tertentu. Oleh karena itu, pragmatik dapat mengkaji kesantunan berbahasa yang terdapat dalam sebuah novel karena adanya interaksi tokoh berdasarkan konteks atau situasi tertentu.

Novel yang dianalisis dalam penelitian ini ialah *Pulang* karya Tere Liye. Novel ini bertema seorang anak laki-laki yang dibesarkan oleh keluarganya yang terusir dari kampung halaman, mencoba mencari jati diri dan hakikat kehidupannya. Novel ini merupakan novel yang pertama kali dicetak pada tahun 2015. Alur cerita yang disajikan dalam novel ini bersifat maju mundur. Serta ceritanya yang berbeda dari novel-novel roman yang muncul pada masa sekarang.

Novel ini telah menarik perhatian penulis untuk menjadikan novel ini sebagai sumber dalam penelitian ini, yang berkaitan dengan ilmu pragmatik mengenai kesantunan berbahasa.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari data yang diteliti. Desain penelitian ini dianggap sesuai untuk menganalisis kesantunan berbahasa dalam novel *Pulang* karya Tere Liye.

Data dalam penelitian ini berupa tuturan tokoh dalam novel *Pulang* karya Tere Liye. Sumber data penelitian ini ialah novel “*Pulang* karya Tere Liye, yang terdiri atas 400 halaman yang diterbitkan oleh Republika penerbit.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah membaca dan mencatat data. Teknik membaca yaitu peneliti membaca secara menyeluruh novel yang akan diteliti dalam hal ini novel *Pulang* karya Tere Liye. Selanjutnya, teknik mencatat data yaitu peneliti akan mencatat data yang mengandung maksim prinsip kesantunan berbahasa menurut Leech.

Teknik analisis data yang dilakukan ialah peneliti melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data yaitu proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan dan pengelompokan data yang telah diperoleh dalam pengumpulan data. Kemudian penyajian data yaitu menyajikan data secara sistematis agar mudah dibaca dan dipahami. Lalu penarikan kesimpulan yaitu paparan atau penjelasan yang dilakukan dengan melihat kembali pada data reduksi maupun penyajian data, sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisis.

Agar pembaca lebih mudah memahami analisis, maka penulis memberi kode penamaan tuturan untuk setiap bagian dari novel, beserta halamannya. Terdapat 25 bagian dalam novel, yaitu dengan judul *Si Babi Hutan*, *janji Kepada Mamak*, *Shadow Economy*, *Penunggang Kuda Suku Bedouin*,

Amok, Patung Naga Emas, Pencuri yang Pengecut, Tim Terbaik, Penyerbuan Kasino, Pindah ke Ibu Kota, Latihan Menembak, Mamak Pergi, Salonga dari Tondo, Belajar Hingga Negeri Seberang, Surat dari Bapak, Pengkhianatan (Bag. Satu), Utang 40 Juta Dolar, Pengkhianatan (Bag. Dua), Tuanku Imam, Suara Adzan, Memeluk Erat, Kesetiaan yang Memanggil, Lantai Dua Puluh Lima, Samurai Sejati, dan Epilog:

Pulang. Maka, penulis memberi kode berupa angka 1-25 sesuai urutan bagian dalam novel.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini berupa tuturan yang mematuhi maksim kesantunan berdasarkan prinsip kesantunan Leech.

#### a. Maksim Kebijaksanaan

Adapun temuan tuturan yang mematuhi maksim kebijaksanaan dalam novel *pulang* karya *Tere Liye* yaitu terdapat 40 tuturan. Dapat dilihat pada tabel 1

**Tabel 1 Maksim Kebijaksanaan**

No.	Bab;Hal	Tuturan	Analisis
1	1;3	“Kalian naiklah ke atas, istriku sudah menyediakan kopi dan juadah. Kita bisa bicara sambil sarapan...”	Samad memaksimalkan keuntungan mitra tuturnya dengan mempersilahkan makan.
2	1;10	“Kau kenakan jaket hujan ini, Bujang.” Tauke Muda melemparkan jaket gelap.	Tauke memaksimalkan keuntungan Bujang dengan memberikan jaket kepadanya.
3	3;27	“Silahkan duduk. Ayo, jangan sungkan-sungkan.”	Calon Presiden memaksimalkan keuntungan Bujang dengan mempersilahkan duduk dan menawarkan minuman.
4	3;29-30	“Jika Anda tidak tahu, maka penasihat ekonomi yang duduk di sebelah Anda bisa menjelaskan lebih baik. Dia menyelesaikan kuliah ekonomi di Amerika dengan nilai baik. Tapi akan aku jeaskan secara singkat pokok besarnya.”	Bujang berusaha memaksimalkan keuntungan Calon Presiden dengan menjelaskan secara singkat pokok besar tentang <i>shadow economy</i> .
5	4;37	“Ada masalah? Apakah kau butuh bantuanku?”	Basyir berusaha memaksimalkan keuntungan Bujang, dengan menawarkan bantuan.
6	4;46	“Duduklah. Aku masih ada beberapa pekerjaan kau tunggu sebentar.”	Tauke memaksimalkan keuntungan Bujang, menyuruhnya duduk sambil menunggu Tauke menyelesaikan pekerjaannya.
7	5;59	“Biar aku yang memasangnya. Halo, Dok. Apakah ini pemeriksaan rutin?”	Bujang memaksimalkan keuntungan perawatan yang masih takut kepada Tauke dengan menawarkan diri memasangkan peralatan kepada Tauke.
8	5;63	“Kau selalu saja menghindari membicarakan ini. Untuk seseorang yang telah membunuh banyak orang, menghabisi dengan mudah lawan-lawannya, kau seharusnya santai saja membicarakan kematianku. Aku akan mati. Sama seperti Samad dan mamak kau di lereng hutan sana. Dikubur dalam tanah, dimakan	Tauke memaksimalkan keuntungan Bujang dengan memaksanya berbicara sore ini agar tidak mencemaskan kematian Tauke.

		cacing. Kuburkan aku segera tanpa harus menungg siapa pun agar semua bisa dilupakan dnegan cepat. Dan kenapa aku memaksamu bicara sore ini, agar kau berhenti mencemaskan kematianku. Ada yang lebih serius yang harus kau cemaskan. Pertempuran besar.”	
9	5;65	“...Aku akan segera mengumumkan kau adalah calon kepala keluarga baru, setelah kau kembali dari Hong Kong. Itu akan membuat posisi kita kuat...”	Tauke memaksimalkan keuntungan Bujang beserta Keluarga Tong dengan menjadikan Bujang sebagai Tauke Muda.
10	6;76	“Kau datang terlambat, tapi makanan lezat masih terhidang. Cepat, hidangkan makanan untuknya.”	Master Dragon memaksimalkan keuntungan Bujang, dengan menyuruh pelayan segera menyiapkannya makanan.

dst...

#### b. Maksim Kederawatan

Adapun temuan tuturan yang mematuhi maksim kederawatan dalam novel *Pulang* karya Tere Liye yaitu sebanyak 17 tuturan. Dapat dilihat dalam tabel 2.

**Tabel 2 Maksim Kederawatan**

No.	Bab;Hal	Tuturan	Analisis
1	2;23	“Mamak akan mengizinkan kau pergi, Bujang. Meski itu sama saja dengan merobek separuh hati Mamak. Pergilah, anakku, temukan masa depanmu. Sungguh, besok lusa kau akan pulang. Jika tidak ke pangkuan Mamak, kau akan pulang pada hakikat sejati yang ada di dalam dirimu. Pulang...”	Midah, Mamak Bujang menambah keuntungan Bujang dengan mengizinkannya ke Kota untuk menemukan masa depannya meski ia merasa seperti merobek separuh hatinya atas kepergian Bujang.
2	3;28	“Baiklah kalau begitu. Apa yang bisa kubantu? Aku baru saja menerima agenda ini. Sangat mendadak, terus terang. Aku seharusnya berkampanye di kota penting siang ini. Tapi penasihat ekonomiku mendesak, bilang pertemuan ini serius. Apakah ini soal dana kampanye ? Dukungan dari para pengusaha?”	Calon Presiden bertemu dengan Bujang padahal ia juga memiliki agenda lain yang bersamaan dengan pertemuan Bujang yang tiba-tiba.
3	4;39	“Kau periksa dia lebih dulu.”	Tauke menyuruh dokter memeriksa Bujang terlebih dahulu padahal ia juga memiliki luka.
4	4;40	“Nanti, setelah aku mengantarnya ke <i>mess</i> sayap kanan. Kau obati yang lain dulu.”	Tauke menambah keuntungan kepada Bujang dengan mengantarnya ke <i>mess</i> , menyuruh dokter mengobati yang lain dulu padahal ia juga memiliki luka yang harus diobati.
5	6;68	“Biarkan aku dan yang lain memberekan hal seperti ini. Aku	Basyir memaksimalkan keuntungan Bujang, dengan cara ia dan tukang

		pastikan, sekembalinya kau dari Hong Kong, situasi kembali normal. Dan keluarga kita bisa bersiap menyambut calon kepala keluarga baru. Aku mungkin tidak memanggil namamu langsung, aku harus mulai berlatih memanggilmu, Tauke Muda.”	pukul lain yang akan membereskan keluarga tersebut. Sehingga saat Bujang kembali semuanya kembali normal.
6	6;70	“Tidak masalah, <i>Capt.</i> ”	Edwin memaksimalkan keuntungan Bujang dengan menerbangkan pesawat sendiri, membiarkan Bujang menyelesaikan pekerjaan lain di kabin.
7	9;132	“Kau duluan, Bujang.”	White memaksimalkan keuntungan Bujang dengan menyuruhnya duluan, membiarkan dirinya menahan tukang pukul lain lalu, meluncur terakhir.
8	12;186	“Tidak. Aku tidak akan melakukannya.”	Bujang tidak mau menembakkan pistol itu kepada Salonga walau ia akan mendapat hukuman dari Tauke.
9	13;207	“Jika kau butuh bantuan, segera hubungi aku, Bujang. Tondo punya pasukan besar.”	Salonga menawarkan bantuan kepada Bujang.
10	16;248	“Tunggu di sini. Biar aku yang menyalakan dan membawa mobilnya, Bujang.”	Joni memaksimalkan keuntungan Parwez dan Bujang dengan menyuruhnya menunggu dan biarkan dia yang mengambil mobil.

dst...

### c. Maksim Penghargaan

Adapun temuan tuturan yang mematuhi maksim penghargaan dalam novel *pulang* karya *Tere Liye* yaitu sebanyak 90 tuturan. Dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3 Maksim Penghargaan**

No.	Bab; Hal	Tuturan	Analisis
1	1;5	Tubuhnya gagah besar seperti bapaknya. Sudah seperti pemuda dewasa. Matanya hitam tajam. Aku suka dia. Kelas berapa kau sekarang?”	Tauke memberikan penghargaan kepada Bujang, berkata bahwa Bujang memiliki tubuh gagah basar seperti Samad serta memiliki mata hitam tajam dan diakhiri dengan berkata bahwa Tauke menyukai Bujang.
2	1;5	“Apakah kau pandai berburu babi hutan seperti bapakmu?”	Tokoh Tauke memberikan penghargaan secara tidak langsung berkata bahwa Samad pandai berburu.
3	1;6	“Bagus sekali! Mari kita lihat seberapa hebat kau di dalam sana. Bapak kau ini dulu, adalah pemburu yang hebat. Berikan senapan padanya, dia akan menjatuhkan satu persatu babi.”	Tauke memberikan penghargaan atas jawaban Bujang yang setuju ikut dengannya berburu. Selain itu, Tauke juga memberi penghargaan terhadap Bapak Bujang yang merupakan pemburu hebat.
4	1;8	“...Seperti yang pernah kau lakukan untuk ayahku dulu.”	Tauke memberikan penghargaan bahwa Samad pernah menjaga

			ayahnya.
5	1;9	“Selamat, Bujang. Ini babi buruan pertama kita.”	Tauke mengucapkan selamat kepada Bujang, setelah berhasil melumpuhkan babi.
6	2;25	“Sama seperti yang kau lakukan saat menjaga Tauke Besar dulu. Dan dia telah memulainya tadi malam, saat seorang diri menaklukkan babi raksasa. Dia akan tumbuh dengan reputasi hebat. Semua orang akan gemetar mendengar namanya disebut. Aku bersumpah akan mengurus anak kau, samad. Anak dari saudara angkatku.”	Tauke memberikan penghargaan kepada Samad dengan berkata “ <i>Sama seperti yang kau lakukan saat menjaga Tauke Besar dulu...</i> ”. Selain itu, juga memberikan penghargaan karena Bujang seorang diri menaklukkan babi raksasa ketika berburu.
7	3;29	“Jika Anda tidak tahu, maka penasihat ekonomi yang duduk di sebelah Anda bisa menjelaskan lebih baik. Dia menyelesaikan kuliah ekonomi di Amerika dengan nilai baik...”	Bujang memberikan penghargaan kepada penasihat ekonomi Calon Presiden tersebut dengan berkata bahwa penasihat tersebut bisa menjelaskan tentang <i>shadow economy</i> dengan lebih baik. Serta ia menambahkan penghargaannya dengan berkata “ <i>...Dia menyelesaikan kuliah ekonomi di Amerika dengan nilai baik...</i> ”
8	3;35	“Baik. Tiga puluh menit telah habis. Terima kasih atas waktunya.”	Bujang mengucapkan terima kasih kepada Calon Presiden yang telah meluangkan waktu untuknya.
9	4;39	“Dia baik-baik saja. Lukanya akan sembuh dalam hitungan minggu tanpa perlu dijahit. Anak ini punya daya tahan fisik luar biasa. Dia bisa istirahat sekarang, setelah menghabiskan semangkuk sup hangat.”	Ketika dokter memberi pujian bahwa Bujang memiliki daya tahan fisik yang luar biasa.
10	4;40	“Bagus.”	Tauke mematuhi maksim penghargaan ketika ia berkata “ <i>Bagus.</i> ” Memberikan penghargaan atas penjelasan dokter.

dst...

d. Maksim Kesederhanaan

Adapun temuan tuturan yang mematuhi maksim kesederhanaan dalam novel *pulang* karya *Tere Liye* yaitu sebanyak 41 tuturan. Dapat dilihat dalam tabel 4.

**Tabel 4 Maksim Kesederhanaan**

No.	Bab ;Hal	Tuturan	Analisis
1	1;5	“Tidak sekolah. Seperti bapaknya.”	Samad memaksimalkan ketidakhormatan pada dirinya.
2	1;8	“Kau keliru, Samad. Dialah yang akan menjagaku. Seperti yang pernah kau lakukan untuk ayahku dulu.”	Tauke mengurangi pujian terhadap dirinya dengan berkata Bujanglah yang akan menjaganya.
3	1;11	“Tapi apa yang kulakukan untuk bapakmu tidak seberapa, Bujang. Karena apa yang bapak kau lakukan untukku jauh lebih besar. Dia	Tauke mengurangi pujian terhadap dirinya dengan mengatakan “ <i>Apa yang kulakukan untuk bapakmu tidak seberapa.</i> ”.

		menyelamatkan keluargaku berkali-kali. Dia sangat diandalkan Tauke Besar, ayahku. Tidak ada pekerjaan yang tidak tuntas jika diberikan kepada Samad, anak nuah kesayangannya. Orang tua itu meneteskan air mata saat bapak kau memutuskan berhenti lima belas tahun lalu.”	
4	2;21	“...Aku sudah berusaha melepaskan semua catatan gelap milik keluargaku. Tapi saat aku melamarmu, memintamu baik-baik, mereka hanya tertawa. Sakit sekali. Mereka tidak akan pernah bisa menerima kenyataan jika aku berbeda dengan bapakku, si tukang jagal. Aku terusir dari kampung...”	Samad memaksimalkan ketidakhormatan pada dirinya dengan mencaci dirinya yang ditolak ketika melamar Midah karena ia keturunan jagal
5	2;25	“Kau keliru, Samad. Bujanglah yang akan menjagaku.”	Tauke mengurangi pujian terhadap dirinya, ketika Samad memintanya menjaga Bujang.
6	4;47	“Maaf terlambat, Tauke. Aku berusaha datang sesegera mungkin.”	Frans memaksimalkan ketidakhormatan pada dirinya dengan meminta maaf atas keterlambatannya.
7	5;54-56	“...Aku bertahun-tahun ingin menjadi seperti ayahku dulu., Tauke Besar sebelumnya. Lantas apa yang aku dapat setelah menjadi dirinya? Di kota ini saja keluarga lain tidak menghormatiku, kita hanya dianggap keluarga rendah. Jangan tanya di pulau seberang, Ibu Kota mereka hanya memincingkan mata tidak peduli. Kita dianggap sama dengan preman pasar induk yang kita taklukkan. Tidak berkelas. Murahahan.”	Tauke mencaci dirinya yang dulu juga ingin menjadi seperti Bapaknya, tetapi dengan menjadi Bapaknya tidak ada keluarga yang menghormatinya bahkan keluarga ini dianggap keluarga rendah.
8	5;60	“Aku sungguh minta maaf baru datang setelah Basyir menelpon. Tadi pagi memang sudah ada pesan yang disampaikan, aku pikir itu bisa digantikan oleh orang lain karena sore ini aku harus pergi ke Hong Kong. Itu juga tugas dari Tauke yang tidak kalah prioritasnya. Semua katamu adalah perintah bagiku.”	Bujang meminta maaf karena baru datang menemui Tauke, padahal Tauke telah menunggunya dari pagi.
9	5;65	“Bujang, waktuku hampir habis. Jika aku tidak mati dalam pertempuran memperebutkan kekuasaan, ranjang ini akan membunuhku lebih dulu. Aku akan segera mengumumkan kau adalah calon kepala keluarga baru, setelah kau kembali dari Hong Kong. Itu akan membuat posisi kita kuat...”	Tauke mencaci dirinya sendiri yang telah sakit-sakitan, dengan berkata bahwa waktunya hampir habis.
10	6;69	“Maaf aku terlambat sekali, Edwin.”	Bujang meminta maaf kepada Edwin atas keterlambatannya dan mengakibatkan Edwin harus

menunggu.  
dst...

e. Maksim Permufakatan

Adapun temuan tuturan yang mematuhi maksim permufakatan dalam novel *pulang* karya *Tere Liye* yaitu sebanyak 54 tuturan. Dapat dilihat dalam tabel 5.

**Tabel 5 Maksim Permufakatan**

No.	Bab;Hal	Tuturan	Analisis
1	1;6	“Kau mau ikut berburu nanti petang?”	Tokoh Bujang menanggapi pertanyaan Tauke dengan anggukan, yang berarti ia setuju untuk ikut berburu.
2	1;6	“Ayolah, Midah. Tauke Muda memintanya sendiri, dan harus berapa kali aku bilang, kita tidak bisa menolak permintaanya. Aku berutang segalanya.”	Samad dan Midah sepakat mengizinkan Bujang ikut berburu dengan Tauke.
3	1;7	“Mamak mengizinkanmu pergi. Tapi berjanjilah, kau hanya menonton di hutan sana, Nak. Kau tidak akan melakukan apa pun. Hanya menonton yang lain berburu.”	Terjadi kecocokan antara Midah dan Bujang. Permintaan yang diajukan Midah disetujui oleh Bujang dengan menganggukkan kepalanya.
4	1;7	“Jangan lakukan hal bodoh di rimba sana! Kau dengar, Bujang?”	Terjadi kecocokan antara Midah dan Bujang. Permintaan yang diajukan Midah disetujui oleh Bujang dengan menganggukkan kepalanya.
5	1;9	“Selamat, Bujang. Ini babi buruan pertama kita.”	Tauke mengucapkan selamat kepada Bujang, setelah berhasil melumpuhkan babi. Serta Bujang membenarkan perkataan Tauke ‘ <i>Ini babi buruan pertama kita.</i> ’
6	1;10	“Kau kenakan jaket hujan ini, Bujang.”	maksim permufakatan ketika Bujang mengerti lalu mengangguk, yang artinya ia akan mengenakan jaket tersebut.
7	2;23	“Aku tahu kau akan cemas, akan menjadi apa Bujang besok lusa, Midah. Kau juga tahu siapa Tauke Muda itu. Setahu aku sudah lama melupakan agama. Aku bahkan membenci ajaran Tuanku Imam sejak dia sendiri tidak adil menghukum cinta kita. Tapi jika siang ini, jika Tuhan memang sayang, maka anakmu akan menemukan jalan terbaiknya. Sejauh apa pun dia pergi, sejauh apapun dia menghilang, Tuhan akan menemukannya. Biarkan Bujang ikut Tauke Muda, Midah, aku mohon. Setidaknya tanyakan pada Bujang, apakah dia memang ingin pergi.”	mematuhi maksim permufakatan, ketika Samad menyarankan Midah untuk bertanya kepada Bujang. Apakah Bujang memang ingin pergi bersama Tauke. Lalu Midah menerima saran tersebut dan bertanya kepada anaknya, Bujang.
8	2;23	“Apakah kau ingin pergi, Bujang?”	Midah menanyakan bagaimana



			keinginan Bujang, dengan mengganguk Bujang memberi jawaban bahwa ia ingin ikut ke Kota bersama Tauke.
9	2;23	“Berjanjilah kau akan menjaga perutmu dari semua itu, Bujang. Agar... Agar besok lusa, jika hitam seluruh hidupmu, hitam seluruh hatimu, kau tetap punya satu titik putih, dan semoga itu berguna. Memanggilmu pulang.” Mamak mencium ubun-ubunku. Aku mengganguk.	Bujang menyetujui permintaan Mamaknya dengan menggangukkan kepala.
10	4;38	“Baik. Tunggu aku tiga puluh menit.”	Terdapat kecocokan antara Bujang dan Basyir. Bujang setuju untuk pulang bertemu Tauke.

dst...

#### f. Maksim Kesimpatisan

Adapun temuan tuturan yang mematuhi maksim kesimpatisan dalam novel *Pulang* karya *Tere Liye* yaitu sebanyak 155 tuturan. Dapat dilihat dalam tabel 6

**Tabel 6 Maksim Kesimpatisan**

No.	Bab;Hal	Tuturan	Analisis
1	1;3	“...Astaga! Bagaimana ceritanya kau bisa tinggal di sini, Samad? Jauh dari mana pun, seperti di ujung bumi. Susah sekali kami menemukannya. Dan menjadi petani?..”	Tokoh Tauke merasa simpati terhadap Samad, yang rumahnya jauh dari mana pun serta susah untuk menemukannya.
2	1;3	“...Tentu lapar perut setelah diombang-ambing jalalan berliku.”	Samad merasa simpati karena mitra tuturnya tersebut pasti merasa lapar setelah diombang-ambil jalanan berliku untuk sampai ke rumahnya.
3	1;16	“Kau baik-baik saja, Bujang?”	Tauke merasa simpati dan menanyakan keadaan Bujang, setelah melawan babi-babi tersebut.
4	1;17	“Yang lain pasti menyelamatkan kita. Jangan cemas, Bujang.”	Tauke menjelaskan ke Bujang agar ia tidak perlu khawatir dan cemas karena rombongan lain akan menyelamatkan mereka.
5	2;21-23	“Biarkan anak kita melihat dunia luar. Dia tidak akan jadi siapa-siapa di kampung ini. Tidak sekolah. Tidak berpengetahuan. Dia sudah lima belas, entah mau jadi apa dia di sini. Petani? Penyadap getah damar? Dia tidak bisa pulang ke kota kecamatan, bertemu Tuanku Imam karena keluarga kau pasti mengusirnya, sama seperti saat mereka mengusirmu.”	Samad merasa simpati kepada anaknya yang entah akan menjadi apa ketika menetap di kampung.
6	2;21-23	“Aku juga tidak ingin berpisah dengan anak kita, Midah. Tapi kau seharusnya tahu persis bahwa ini adalah perjanjian masa lalu. Aku pernah bilang dengan kau, cepat atau lambat kau akan melihatnya,	Samad turut merasakan perasaan istrinya yang tidak ingin berpisah dengan anak mereka dan berharap dengan adanya restu istrinya maka, langkah kaki Bujang akan ringan untuk ikut bersama Tauke.

		menyaksikannya. Cepat atau lambat kita akan kehilangan anak laki-laki kita. Biarkan dia pergi dengan restumu agar langkah kakinya ringan.”	
7	2;21-23	“Aku tahu kau akan cemas, akan menjadi apa Bujang besok lusa, Midah. Kau juga tahu siapa Tauke Muda itu. Setahu aku sudah lama melupakan agama. Aku bahkan membenci ajaran Tuanku Imam sejak dia sendiri tidak adil menghukum cinta kita. Tapi jika siang ini, jika Tuhan memang sayang, maka anakmu akan menemukan jalan terbaiknya. Sejauh apa pun dia pergi, sejauh apapun dia menghilang, Tuhan akan menemukannya. Biarkan Bujang ikut Tauke Muda, Midah, aku mohon. Setidaknya tanyakan pada Bujang, apakah dia memang ingin pergi.”	Samad turut merasakan perasaan istrinya cemas akan menjadi apa Bujang besok lusa dengan ikut bersama Tauke.
8	3;35	“Semoga sukses dengan pemilihan Anda. Selamat siang.”	Bujang bersimpati kepada Calon Presiden dengan mengucapkan semoga ia sukses dengan pemilihan yang ia ikuti.
9	3;35	“Tidak ada sepotongpun kalimatnya yang bergurau, Pak.”	Penasehat ekonomi merasa simpati kepada Calon Presiden yang terlihat tegang, meminta penjelasan tentang apa yang baru saja terjadi.
10	3;36	“...Itulah kenapa, aku sungguh minta maaf, terpaksa membatalkan kampanye di kota lain. Pertemuan ini sangat penting. Aku tidak bisa menolak saat mereka memintanya, atau kita berisiko menghadapi sesuatu yang berbahaya.”	penasehat ekonomi merasa simpati jika tidak menyetujui pertemuan ini mereka akan berisiko menghadapi sesuatu yang berbahaya, sehingga ia merasa bersalah, meminta maaf kepada calon presiden karena telah membatalkan kampanye di kota lain.

dst....

Hasil penelitian di atas merupakan hasil analisis kesantunan berbahasa yang terdapat dalam novel Pulang karya Tere Liye. Dalam menganalisis novel tersebut peneliti menggunakan prinsip kesantunan Leech, yang mengandung enam maksim dan keenam maksim tersebut ditemukan penggunaannya dalam tuturan tokoh dalam novel. Baik maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan, maksim kesederhanaan, maksim permufakatan, ataupun maksim kesimpatian, semuanya dapat ditemukan.

Dalam penelitian ini, terdapat 40 tuturan tokoh yang mematuhi maksim kebijaksanaan, yang dalam penerepannya penutur selalu

berusaha mengurangi keuntungannya dan memaksimalkan keuntungan pihak lain. Terdapat 17 tuturan tokoh yang mematuhi maksim kedermawanan, yaitu penutur membuat keuntungan diri sekecil mungkin dan kerugian diri sebesar mungkin. Terdapat 90 tuturan yang mematuhi maksim penghargaan, yaitu penutur diharapkan selalu memberikan penghargaan kepada mitra tutur.

Terdapat 41 tuturan yang mematuhi maksim kesederhanaan, yaitu penutur mengurangi pujian terhadap diri sendiri, memaksimalkan ketidakhormatan pada diri, serta meminimalkan rasa hormat pada diri. Terdapat 54 tuturan yang mematuhi maksim permufakatan, yaitu adanya kecocokan yang

terjadi antara penutur dan mitra tuturnya. Lalu, terdapat 155 tuturan yang mematuhi maksim kesimpatian, yaitu penutur memaksimalkan sikap simpati kepada pihak lain.

## PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menganalisis kesantunan berbahasa yang terdapat dalam novel Pulang karya Tere Liye dengan prinsip kesantunan Leech, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam novel Pulang karya Tere Liye terdapat 40 tuturan yang mematuhi maksim kebijaksanaan, 17 tuturan yang mematuhi maksim kedermawanan, 90 tuturan yang mematuhi maksim penghargaan, 41 tuturan yang mematuhi maksim kesederhanaan, 54 tuturan yang mematuhi maksim permufakatan, 155 tuturan yang mematuhi maksim kesimpatian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alviah, Iin. 2014. *Tindak Tutur Percakapan dalam Novel Sekayu Karya Nh. Dini*. (Online)
- Aziez, Furqonul & Abdul Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi sebuah Pengantar*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chairunnisa. 2016. *Analisis Terjemahan kalimat yang Merepresentasikan Tuturan Kesantunan Positif dalam Novel The Host karya Steohenie Meyer*. (Online)
- Dirgantara, Yuana Agus. 2012. *Pelangi Bahasa Sastra dan Budaya Indonesia*. : Garudhawaca.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press)
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Nurdaniah, Mia. 2014. *Prinsip Kesantunan Berbahasa Menurut Leech pada Novel Pertemuan Dua Hati Karya Nh. Dini dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. (Online)
- Nurgiyantoro, Burhan 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta:BPFE
- Nurgiantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pranowo. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sadapotto, Andi dan Muhammad Hanafi. 2016. "Kesantunan Berbahasa dalam Perspektif Pragmatik". *Proceedings The Progressive and Fun Education Seminar*. Sumatera Utara, Agustus 2016.
- Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Cups.
- Wijana, I Dewa. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI.